

PEMBELAJARAN KITAB *BULUGH AL-MARAM MIN ADILLAT AL-AHKAM* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH SISWA DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL HUDA TANJUNGANOM

Mohammad Dimas Sanjaya, Jasminto

Prodi Pendidikan Agama Islam

FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Email: dimassanjay8@gmail.com, jasminto2010@gmail.com

***Abstract:** Learning is an activity designed to create a person's state of being able to seek knowledge well. Learning is very important because every human being needs to study religion. Studying Islam cannot be separated from referring to the hadith books of the Prophet PBUH. In Madrasah Aliyah Miftahul Huda Tanjunganom, for example, yellow books such as Bulughul Maram are taught to students. This observation aims to describe how the study of the book of Bulughul Maram at MA Miftahul Huda Tanjunganom can improve students' understanding of fiqh. This research is included in the category of field research with a qualitative approach and descriptive methods. Data was collected through interviews, observations, and documentation with informants such as Madrasah Heads, teachers, and students. The results of the study resulted in students' understanding of fiqh increasing after participating in the study of this book, as evidenced by tests that showed significant changes. Although learning is going well, challenges arise from the lack of interest in learning students. However, thanks to the hard work of teachers, this challenge was successfully overcome and students' understanding of fiqh increased after participating in the study of the book of Bulughul Maram.*

***Keyword :** Learning, Bulughul Maram Undersanding fiqh.*

Abstrak: Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk menciptakan keadaan seseorang agar dapat mencari pengetahuan dengan baik. Pembelajaran sangat penting karena setiap manusia perlu menuntut ilmu agama. Mempelajari Islam tidak bisa dipisahkan dari merujuk pada kitab-kitab hadis Nabi SAW. Di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Tanjunganom, misalnya, kitab kuning seperti **Bulughul Maram** diajarkan kepada siswa. observasi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pembelajaran kitab **Bulughul Maram** di MA Miftahul Huda Tanjunganom dapat meningkatkan pemahaman fiqh siswa. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan seperti Kepala Madrasah, guru, dan siswa. Hasil penelitian membuahakan hasil pemahaman fiqh siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran kitab ini, dibuktikan dengan tes yang menunjukkan perubahan signifikan. Meski pembelajaran berjalan dengan baik, tantangan muncul dari kurangnya minat belajar siswa. Namun, berkat kerja keras guru, tantangan ini berhasil diatasi dan pemahaman fiqh siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran kitab **Bulughul Maram**.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bhulughul Maram, Pemahaman Fiqih.

PENDAHULUAN

Pengajaran kitab kuning *Bulugh al-Maram* ialah pengajaran kitab kuning yang didalamnya terdapat hadis-hadis dari Nabi Muhammad SAW yang dilakukan pada salah satu Madrasah formal, yakni Madrasah Aliyah. Perihal Madrasah Aliyah yang akan menjadi tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Miftahul Huda Tanjunganom Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Kitab kuning *Bulugh al-Maram min Adillat al-Aḥkam* dikarang oleh Syihab al-Din Abu al-Fadl Ahmad bin Nur al-Din ‘Ali bin Muhammad ibn al-Hajar al-‘Asqalani al-Kinani (w. 852 H./1449 M.). Kitab kuning ini berupa kitab matan hadis yang dibuat dengan *simple* yang didalamnya berkesinambungan atau berorientasi dengan esensial hadis perihal hukum (fiqih). Ibnu Hajar mengarang kitab ini dengan segala daya dan pikiran agar orang yang telah menghafal dianggap berharga di kalangan orang sebayanya. Maka dari hal itu kitab ini dibuat atau dikarang dengan tujuan untuk mempermudah para pembelajar dan menjadi sumber referensi untuk semua para pembelajar yang mencintai keilmuan.¹

Pada kitab kuning ini terdapat sebanyak 1.596 hadis. Jika dibandingkan dengan kitab-kitab yang mengkaji tentang hadis, nominal ini tentunya dianggap cukup sedikit. Maka dari itu, kitab kuning *Bulughul Maram* hanya di rangkum dalam satu jilid atau bisa disebut tunggal. kemungkinan, karena kitab kuning ini terlihat seperti rangkuman yang ringkas dan mudah dipahami, kitab ini populer di kalangan umat Islam secara luas. di Indonesia sendiri, kitab kuning ini sangat populer dan familiar pada kalangan masyarakat pondok pesantren. harapan pengarang kitab kuning ini ialah agar memudahkan para pembelajar terlihat dari struktural kepenulisan hadisnya. Hadis-hadis yang terdapat pada kitab *Bulughul Maram* seluruhnya tampak kompleks dan mudah dipahami, dengan tidak menambakan *sanad* (mata rantai) hadis, terkecuali sanad yang menuju kepada sahabat dan *makhrarij al-hadits* (yang mengeluarkan hadis). Pengecualian ini dimaksudkan untuk mempermudah pengecekan hadis dalam kitab ini.

Studi tentang Islam secara tidak terpisahkan dari penggunaan hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber utama. Selain Al-Qur’an, hadis bukan cuma menetapkan peraturan hukum akan tetapi juga mencakup prinsip-prinsip keyakinan, pedoman perilaku, dan catatan sejarah tentang awal perkembangan umat Islam.² Hadis, sebagai salah satu pilar utama ajaran Islam yang berada di bawah Al-Qur’an, memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam studi keislaman. Selain sebagai koleksi sabda dan perbuatan Nabi Muhammad, hadis

¹Ahmad ibn Ali ibn Hajar al-Asqalani, *Bulugh al-Maram min Adillat al-Aḥkam*, (Riyadh: Dar al-Qabas, 2014), 13.

²Leni Andariati, “Hadis dan Sejarah Perkembangannya”, *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 4 No. 2 (2020), 155.

juga mencakup persetujuan beliau terhadap suatu hal, yang semuanya disampaikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.³

Hadis juga berfungsi sebagai panduan bagi umat agar tidak tersesat dan dapat mengikuti jejak kehidupan Nabi Muhammad SAW sebaik-baiknya. Melalui hadis, umat Islam dapat meneladani praktek hidup Nabi dengan sebaik-baiknya. Hal ini menegaskan pentingnya hadis dalam kehidupan umat manusia, sebagaimana yang ditegaskan oleh firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.⁴

Ayat tersebut menegaskan pentingnya untuk belajar dan memperoleh pengetahuan baik dalam ilmu dunia maupun ilmu agama dengan cara membaca dan mempelajari apa yang telah Allah ciptakan di alam ini.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah atau madrasah untuk meningkatkan standard pendidikan adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan memperbaiki efektivitas proses pembelajaran, hasil yang dicapai dapat menimbulkan kenaikan yang signifikan dari masa ke masa. Peningkatan hasil pembelajaran ini mencerminkan keberhasilan institusi dalam menghasilkan individu-individu yang terdidik dan berakhlak mulia. Secara keseluruhan, hal ini akan berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu keilmuan di sekolah atau madrasah tersebut.

Madrasah Aliyah Miftahul Huda Tanjunganom termasuk satu dari sekian banyak Madrasah Aliyah formal yang terus mendobrak dan berupaya untuk terus memperbaiki diri. Fokus utama mereka adalah dalam pengembangan ilmu-ilmu agama Islam, sambil tetap memberikan perhatian yang cukup kepada mata pelajaran umum. Kehadiran nilai-nilai pendidikan Islam yang kuat di madrasah ini tercermin dari studi mereka terhadap beberapa kitab-kitab sebagai rujukan utama pengajaran Islam yang murni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data yang dikumpulkan bersifat non-angka dan diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan demonstrasi, dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan

³M.Syuhudi Isma'il, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadits "Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah"*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), 27.

⁴QS. At-Taubah (9): 122.

pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dan menggali secara mendalam aspek-aspek yang relevan. konteks, makna, dan pengalaman yang mungkin tidak dapat diukur secara kuantitatif. Dengan memanfaatkan berbagai sumber data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merinci aspek-aspek kualitatif dan memberikan wawasan mendalam terkait dengan isu atau fenomena yang sedang diselidiki.⁵ Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, dengan menggunakan instrumen observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Tanjunganom yang berlangsung dari tanggal 6 Mei – 3 Juni 2024. Data dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶ Peneliti juga mengumpulkan data berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan pengajaran kitab kuning *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkam*. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala Madrasah, guru mata pelajaran fiqih, guru pengampu kitab, dan peserta didik. Data dari hasil wawancara diolah dengan mengikuti proses reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan terakhir, melakukan analisis untuk menarik kesimpulan yang relevan.⁷ Untuk memastikan keabsahan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, ketelitian dalam pengamatan, serta referensi bahan yang relevan.⁸

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* di MA Miftahul Huda Tanjunganom

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* di MA Miftahul Huda melibatkan dua pihak utama, yaitu guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pengajar, sementara siswa berperan sebagai pelajar. Proses mengajar dan belajar ini berpusat pada bahan ajar berupa hadis-hadis bertemakan fiqih yang terdapat dalam kitab *Bulughul Maram*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, materi yang diajarkan dimulai dari bab thaharah, termasuk topik-topik seperti jenis air yang digunakan untuk bersuci, wudhu, tayamum, mandi, dan lainnya.

Proses pembelajaran ini memiliki tujuan yang jelas, di mana Seluruh aktivitas pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkam* di Madrasah Aliyah Miftahul Huda, berdasarkan hasil observasi, adalah metode bandongan. Pendekatan ini melibatkan kyai atau guru dalam membaca teks-teks kitab berbahasa Arab, kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa yang mudah dipahami, dan menjelaskan maknanya kepada siswa.⁹

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* di MA Miftahul Huda tidak hanya melibatkan peran aktif guru dan siswa, tetapi juga mencakup penerapan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2018) 7.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 145.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 58.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 59.

⁹M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007), 49.

metode pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Guru, sebagai fasilitator utama, bertugas untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memastikan bahwa siswa memahami dan Mereka dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh pada keseharian siswa. Pada waktu yang sama, siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif, tidak hanya mendengarkan tetapi juga bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang diajarkan. Bab thaharah yang diajarkan mencakup berbagai topik penting dalam fiqih, seperti berbagai macam jenis air yang dapat dipergunakan untuk melakukan proses bersuci, tata cara wudhu, tayamum, mandi wajib, dan berbagai aspek kebersihan lainnya yang menjadi dasar dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Metode bandongan yang digunakan sangat membantu dalam pemahaman karena guru tidak hanya membaca dan menerjemahkan teks, tetapi juga memberikan penjelasan mendalam mengenai konteks dan penerapan hadis-hadis tersebut.

Penggunaan metode bandongan juga memungkinkan adanya guru dan siswa berinteraksi secara langsung.. Pada kegiatan ini, siswa dapat mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendapatkan jawaban serta penjelasan yang mendetail dari guru. Interaksi ini dapat meningkatkan keterlibatan dan keingintahuan siswa, serta membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik dan merasa lebih dekat dengan teks-teks yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran kitab *Bulughul Maram* di Madrasah Aliyah Miftahul Huda melalui metode bandongan tidak hanya membantu siswa memahami teks-teks fiqih, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan guna ilmu yang dipelajari dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan hidup sehari-hari. Kombinasi antara peran aktif guru dan siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif merupakan kunci Kesuksesan dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peningkatan pemahaman fiqih siswa di MA Miftahul Huda Tanjunganom

Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali konsep atau isi pelajaran menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan sesuai dengan pemahaman pribadi. Ini memungkinkan siswa untuk memproses informasi lebih baik dan menginternalisasi materi pelajaran sesuai dengan apa yang dipahami. Setelah melakukan kajian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman fiqih siswa, khususnya dalam bab wudhu, setelah mengikuti pembelajaran kitab *Bulughul Maram*. Hal ini dibuktikan melalui tes pemahaman yang ditujukan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil tes tersebut menunjukkan perubahan yang signifikan; siswa yang sebelumnya kurang mampu menjawab pertanyaan dengan benar menjadi lebih paham dan dapat menyampaikan materi yang diajarkan dengan bahasanya sendiri.

Selain kemampuan untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, indikator pemahaman lainnya yang dijelaskan oleh peneliti adalah kemampuan untuk memberikan contoh atau mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Dari hasil penelitian, siswa telah mampu mempraktekkan apa yang diajarkan oleh guru

selama proses pembelajaran. Kepala Madrasah juga menyampaikan bahwa para guru senantiasa memantau praktek beribadah siswa, termasuk tata cara berwudhu. Dari temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran kitab *Bulughul Maram*. Pelaksanaan pembelajaran ini telah berjalan cukup efektif dan berhasil memenuhi tujuan awal, yaitu memperdalam pemahaman siswa terhadap ilmu-ilmu fiqih.

Penelitian atau observasi ini menghasilkan bahwasannya metode pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan kitab *Bulughul Maram* di MA Miftahul Huda berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran menjadi alat evaluasi yang efektif dalam mengukur peningkatan pemahaman siswa. Perubahan signifikan dalam kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri menegaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Kemampuan siswa untuk mempraktekkan materi yang diajarkan, seperti tata cara berwudhu, menunjukkan bahwa pemahaman mereka tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga praktis. Pengawasan yang dilakukan oleh para guru terhadap praktek beribadah siswa memastikan bahwa pembelajaran yang diterima siswa benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan fiqih yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga membentuk kebiasaan dan karakter islami. Keberhasilan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* ini juga bisa menjadi model untuk diterapkan pada mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman mendalam dan aplikatif. Metode bandongan yang digunakan, dengan pendekatan langsung dan interaktif, terbukti efektif dalam proses memahami suatu materi dengan cukup baik. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pengajaran, entah dari sudut pandang kognitif maupun dalam sudut pandang praktis, menjadi faktor kunci dalam peningkatan pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Bulughul Maram* di MA Miftahul Huda berhasil meningkatkan pemahaman fiqih siswa, khususnya dalam bab wudhu. Metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu metode bandongan, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Dengan adanya pengawasan dan bimbingan dari para guru, siswa mampu mempraktekkan materi yang diajarkan, sehingga pemahaman mereka tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan pendekatan yang komprehensif dan aplikatif, serta pengawasan yang konsisten dari para guru.

Pembelajaran kitab *Bulugh al-Maram* dalam meningkatkan pemahaman fiqih siswa di MA Miftahul Huda Tanjunganom

Pembelajaran kitab *Bulughul Maram* di MA Miftahul Huda sudah berjalan dengan cukup baik. Kebutuhan sarana dan prasarana sudah tercukupi dengan baik, namun kurangnya minat belajar dari siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Minat adalah sebuah dorongan kuat dan antusiasme yang mendalam terhadap

sesuatu. Dalam konteks belajar, minat dapat didefinisikan sebagai dorongan kuat dan antusiasme yang mendalam terhadap proses pembelajaran. Minat belajar mencerminkan hasrat yang besar dan kecenderungan positif seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat, berkomitmen, dan tekun dalam mengejar pengetahuan dan keterampilan baru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Huda, diketahui bahwa minimnya minat belajar dari siswa menjadi tantangan utama bagi para guru. Meskipun demikian, berkat jerih payah dan kerja keras yang tak mengenal lelah dari para guru, tantangan tersebut berhasil diatasi dan membuahkan hasil yang positif. Usaha tersebut berdampak positif dengan meningkatnya pemahaman fiqih siswa setelah mengikuti pembelajaran kitab *Bulughul Maram*.

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* di MA Miftahul Huda menunjukkan bahwa dengan sarana dan prasarana yang memadai, tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menumbuhkan keinginan akan belajar pada siswa. Keinginan belajar yang kompeten sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk lebih kompeten dan mengasikan dalam menjalani proses pengajaran atau pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Huda, minimnya minat belajar siswa membuat para guru harus mencari cara-cara kreatif untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru-guru di MA Miftahul Huda telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan ini. Mereka menggunakan berbagai strategi, seperti pendekatan personal, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, dan memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kerja keras para guru ini membuahkan hasil yang positif, terbukti dengan meningkatnya pemahaman fiqih siswa setelah mengikuti pembelajaran kitab *Bulughul Maram*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, minat belajar siswa dapat ditingkatkan, yang pada saatnya akan menimbulkan atau mencicipakan pemahaman dan hasil pembelajaran siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran kitab *Bulughul Maram* di MA Miftahul Huda telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan meskipun menghadapi tantangan kurangnya minat belajar dari siswa. Dengan sarana dan prasarana yang dirasa memiliki kelayakan, jerih payah, dan dedikasi dari para guru, tantangan tersebut berhasil diatasi. Peningkatan pemahaman fiqih siswa setelah mengikuti pembelajaran ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh para guru membuahkan hasil yang positif.

Keberhasilan ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang kreatif dan berorientasi pada siswa untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka. Pendekatan yang personal dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa melihat pentingnya materi yang diajarkan, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, meskipun tantangan

tetap ada, hasil yang positif dapat dicapai melalui kerja keras dan strategi pembelajaran yang efektif.

KESIMPULAN

Pembelajaran kitab *Bulughul Maram* di MA Miftahul Huda telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman fiqih siswa, khususnya dalam bab wudhu. Proses pembelajaran ini menempatkan guru sebagai pembelajar dan siswa sebagai target pembelajar, dengan metode bandongan yang terbukti efektif. Metode ini memungkinkan guru membaca dan menerjemahkan teks kitab berbahasa Arab serta memberikan penjelasan mendalam mengenai materi yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi meningkat setelah mengikuti pembelajaran ini, yang dibuktikan melalui tes pemahaman sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, siswa juga mampu mempraktekkan apa yang telah dipelajari, seperti tata cara berwudhu, yang menunjukkan pemahaman praktis mereka terhadap materi.

Namun, tantangan utama dalam pembelajaran ini adalah kurangnya minat belajar siswa. Minat belajar, yang merupakan keinginan besar atau kegairahan terhadap pembelajaran, cenderung rendah di kalangan siswa MA Miftahul Huda. Meskipun demikian, berkat kerja keras dan usaha yang tak kenal lelah dari para guru, tantangan ini berhasil diatasi. Para guru menggunakan berbagai strategi kreatif untuk meningkatkan minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pemahaman mereka. Secara keseluruhan, pembelajaran kitab *Bulughul Maram* di MA Miftahul Huda berjalan dengan baik dan efektif, meskipun menghadapi tantangan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan sarana dan prasarana yang memadai serta dedikasi dari para guru, tujuan pembelajaran untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ilmu fiqih berhasil tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
Hajar al-Asqalani, Ahmad ibn Ali ibn. *Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam*, (Riyadh: Dar al-Qabas, 2014)
Andariati, Leni. Hadis dan Sejarah Perkembangannya, *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 4 No. 2 (2020)
Isma'il, M.Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadits Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005)
Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2018)
Nafi', M. Dian. *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007)

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN AMALIYAH UBUDIYAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH

AL-ASY'ARI KERAS DIWEK JOMBANG

Devind Camelia Rossa*, Sholihul Anshori**

Prodi Pendidikan Agama Islam

FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

devindcamelia@gmail.com, sholihulanshori@unhasy.ac.id

Abstract: This article explains the role of teachers in increasing students' awareness of *amaliyah ubudiyah*. In this research, researchers used qualitative research with a case study type. The data obtained was through a process of observation, interviews and documentation. The existing data is then reduced, presented and then verified. The results of research that researchers have conducted show several results, namely 1). The role of the teacher in increasing awareness of *ubudiyah amaliyah* at Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang is that the teacher always accompanies, accompanies, teaches material and practices what has been taught, motivates, gives encouragement and the teacher always advises students so that students carry out *ubudiyah amaliyah* activities with Good. 2). Awareness of the *ubudiyah* practices of students at Madrasah Aliyah Al-Asy'ari was initially still low. Students still need to be reminded every time they start an activity. As time goes by, their awareness of participating in *ubudiyah amaliyah* activities increases. They are no longer reminded by sat teachers about carrying out *ubudiyah amaliyah* activities. 3). Supporting factors for the role of teachers in increasing awareness of *amaliyah ubudiyah* are good madrasah policies, full support from the head of the madrasah, adequate facilities, teacher activity, teachers having abilities in the field of *amaliyah ubudiyah*, motivation from teachers and support from parents. Meanwhile, the inhibiting factors are ineffective use of time, lack of attention from parents, lack of practical tools, and students' varying abilities.

Keywords: Role of Teachers, Raising Awareness, *Amaliyah Ubudiyah*.

Abstrak: Artikel ini menjelaskan tentang peran guru dalam meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah* siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Data yang diperoleh yaitu melalui proses observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang ada kemudian direduksi, disajikan kemudian diverifikasi. Hasil Penelitian yang sudah peneliti lakukan menunjukkan beberapa hasil yaitu 1). Peran guru dalam meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah* di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang yaitu guru selalu menemani, mendampingi, mengajarkan materi dan mempraktekkan apa yang sudah diajarkan, memotivasi, memberi semangat dan guru selalu menasehati siswa agar siswa menjalankan kegiatan *amaliyah ubudiyah* dengan baik. 2). Kesadaran *amaliyah ubudiyah* siswa di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari pada awalnya masih rendah. Siswa masih perlu diingatkan setiap akan mulai kegiatan. Seiring berjalannya waktu, kesadaran mereka dalam mengikuti kegiatan *amaliyah ubudiyah* semakin meningkat. Mereka tidak lagi diingatkan oleh guru sat akan melaksanakan kegiatan *amaliyah ubudiyah*. 3). Faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah* yaitu kebijakan madrasah yang baik, dukungan penuh dari kepala madrasah, fasilitas memadai, keaktifan guru, guru memiliki kemampuan dibidang *amaliyah ubudiyah*, motivasi dari guru dan dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pemanfaatan waktu yang kurang efektif, kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya alat praktik, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Peran Guru, Meningkatkan Kesadaran, *Amaliyah Ubudiyah*.

*Alumni S-1 Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNHASY Tebuireng Jombang

**Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNHASY Tebuireng Jombang

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya diberikan oleh orang dewasa kepada murid untuk menunjang perkembangan potensi jasmani dan rohani, untuk menjadi dewasa, untuk mencapai tujuan, untuk membimbing dan agar peserta didik mampu mandiri dalam menjalankan tugas-tugas di kehidupannya. Ahmadi dan Ubiyati percaya bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah tindakan sadar dan bertanggung jawab orang dewasa terhadap anak-anak, dan keduanya berinteraksi untuk memastikan bahwa anak terus mencapai kedewasaan yang mereka cita-citakan. Di sisi lain, Abdulrahman Saleh Abdullah menjelaskan bahwa pendidikan ialah suatu tahapan proses yang diciptakan oleh masyarakat agar menghasilkan generasi baru yang modern sesuai dengan kemampuannya dengan cara tertentu sehingga membantu kemajuan yang sebesar-besarnya.¹⁰

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan masyarakat dan seluruh bangsa Indonesia, berakhlak mulia, mempunyai keterampilan dan ilmu, sehat fisik dan psikisnya, berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT, untuk mengembangkan orang-orang dengan kekuatan spiritual yang tak terbatas, memiliki kepribadian yang mandiri dan memikul tanggung jawab.¹¹ Pentingnya pendidikan bagi suatu negara tercantum dalam QS. Shad ayat 29. Allah berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”

Peran adalah suatu persyaratan yang ditentukan secara struktural. Sejumlah tekanan dan kenyamanan membaurkan pemimpin dan mendorong perannya dalam berorganisasi. Peran ialah serangkaian perilaku dalam kelompok besar dan kecil, yang masing-masing memainkan peran berbeda¹²

Guru adalah istilah yang menunjuk pada profesi, status dan kedudukan seseorang yang mengabdikan pada bidang pendidikan melalui komunikasi pendidikan yang formal, berpola dan sistematis.¹³

Kesadaran seseorang diperluan untuk mengungkapkan sebesar apa keterlibatan mereka. Kesadaran sendiri ialah kemampuan seseorang untuk menjalin komunikasi dengan lingkungannya dan dirinya sendiri serta menetapkan batasan

¹⁰ Hidayat Rahmat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 24.

¹¹ Hidayat Rahmat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan*. 24

¹² Syaron Brigitte Lantaeda dkk, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, Volume 4 No. 048, *Jurnal Administrasi Publik*, 2.

¹³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 6.

terhadap lingkungan dan juga dirinya sendiri.¹⁴ *Amaliyah* merupakan tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan masalah agama¹⁵. Sedangkan *ubudiyah* ialah melakukan atau menjalankan ketaatan secara sungguh-sungguh penuh pengagungan kepada Allah SWT, memandang apa-apa yang datang dan yang dididihkan dari diri sendiri dengan pandangan merendahkan, serta menyaksikan segala sesuatu yang dihasilkan dari perjalanan hidup sebagai suatu ketetapan terhadap dirinya.¹⁶

Pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu berperan dalam kegiatan kerohanian dan ibadah siswa di sekolah/madrasah, namun di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras, Diwek, Jombang seluruh guru ikut berperan dalam meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah* siswa. Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Asy'ari. Melihat tuntutan perkembangan zaman serta era digital yang semakin pesat, diharapkan mampu membentuk generasi yang *berakhlaqul karimah* serta berkarakter pesantren supaya lebih mendekatkan pada keterampilan *amaliyah ubudiyah* yang sesuai dengan *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.

Madrasah Aliyah Al-Asy'ari menekankan nilai-nilai keagamaan kepada siswa dengan membuat program *amaliyah ubudiyah* seperti melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, menghafal surat-surat pilihan dari madrasah seperti surah Al-Waqi'ah, Al-Mulk, dan Ar-Rahman, menghafal *tahlil, istighosah*, serta membaca Asmaul Husna dan surah Al-Insyirah 3 kali bersama-sama di lapangan sebelum masuk kedalam kelas untuk memulai Pelajaran. Program tersebut diusung untuk menumbuhkan pendidikan siswa yang bernuansa ibadah. Dengan ibadah, Islam memberikan petunjuk dan menjadi sarana paling berpengaruh kepada setiap pada pembentukan sikap sosial dan moral manusia. Siswa yang bersekolah di Madrasah ini tidak semuanya alumni dari pondok pesantren. Justru banyak siswa yang berasal dari kampung sekitar dan tidak pernah mencicipi dunia pondok sebelumnya, sehingga banyak yang masih minim pengetahuan dan pengamalan tentang ibadah-ibadah yang tidak mereka jumpai di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Inilah pentingnya peran guru untuk membentuk kesadaran beribadah pada siswa agar terealisasikan segala apa yang menjadi tujuan utama yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

METODE

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilakukan dengan cara menggali informasi langsung kepada narasumber yang dilakukan di latar penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras

¹⁴ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2004, 77.

¹⁵ Nastiti Mufidah, Maya Zahrotul Maulida, "Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah melalui Kegiatan Praktik", Volume 3, Nomor 2, *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 202.

¹⁶ Imam al-Ghazali, *Mempertajam Mata Batin dan Indra Ke Enam*, (Surabaya: CV. Pustaka Media, 2019), 153.

Diwek Jombang. Sumber informasi peneliti dapatkan dari Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Koordinator program unggulan *amaliyah ubudiyah*, salah satu guru yang sering ikut terlibat dalam program *amaliyah ubudiyah*, dan juga siswa. Peneliti juga menggali data yang menjadi pendukung seperti dokumentasi buku bahan ajar, buku nilai, dan RPP. Teknik yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data atau bahan penelitian yaitu dengan cara wawancara langsung kepada informan, kemudian observasi langsung ke sekolah dan dilanjutkan dengan dokumentasi kegiatan. Peneliti melakukan analisis dengan reduksi data secara tepat. Tahap pengecekan data menggunakan triangulasi yang menjadi bagian dari teknik pengecekan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN

Peran Guru dalam Meningkatkan Kesadaran *Amaliyah Ubudiyah* Siswa di Madrasah Aliyah Asy'ari Keras Diwek Jombang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari wawancara bersama pihak-pihak yang sudah ditentukan di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang mendapatkan hasil bahwa peran guru sangat amat dibutuhkan karena mengingat banyaknya siswa yang masih belum sepenuhnya sadar akan pentingnya kegiatan *amaliyah ubudiyah* bagi kehidupan mereka. Namun semua guru disana ikut terlibat dalam proses meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah*. Proses ini memang tidaklah mudah, dibutuhkan kesabaran yang besar, karena pada era milenial saat ini nilai-nilai agama pada siswa telah merosot serta kurangnya kesadaran untuk melakukan ibadah terutama di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang.

Hilangnya kesadaran serta nilai-nilai agama dalam *ubudiyah* ini banyak disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang kurang baik, inimnya pedidikan agama serta zaman yang semakin modern namun malah memberikan pengaruh buruk kepada siswa.¹⁷ Untuk menetralsir kenegatifan tersebut, seorang guru perlu mengambil langkah yang lebih ekstra demi menjadikan siswa yang baik, taat, serta paham posisi bahwa kita semua adalah hamba yang harus senantiasa beribaah kepada Allah SWT.

Peran guru yang sudah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang guna mencapai tujuan tersebut yaitu, para guru selalu menemani dan mendampingi siswa saat kegiatan *amaliyah ubudiyah* berlangsung, guru selalu mengajarkan dan memberikan materi dengan baik, guru selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa pada saat pelajaran maupun diluar jam pelajaran *amaliyah ubudiyah*, dan guru selalu memberikan nasehat terbaik kepada siswa. Jika guru sudah berperan dengan baik, maka siswa akan mampu menyelesaikan targetnya dengan baik pula. Sehingga nantinya siswa yang lulus dari madrasah ini telah mampu terjun di masyarakat untuk mengamalkan apa yang sudah diajarkan semasa sekolah. Hal seperti inilah yang akhirnya menjadi tugas

¹⁷ Mohammad Nur Hasan, Imron Fauzi, "Pembinaan Ubudiyah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Genteng", Volume 01 Nomor 01, *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 53.

mulia guru selain mengajarkan ilmu dunia, guru juga dituntut untuk mengajarkan ilmu tentang agama untuk bekal siswa di akhirat kelak.

Kesadaran *Amaliyah Ubudiyah* di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwék Jombang

Kesadaran adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan lingkungannya dan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) serta menetapkan batasan-batasan terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya (melalui perhatian).¹⁸ *Amaliyah* adalah tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan masalah agama¹⁹. *Amaliyah* merupakan tradisi yang dijadikan kebiasaan karena dilakukan secara berulang atau dilaksanakan secara berturut-turut oleh suatu golongan atau kelompok, sehingga menjadi ciri khas suatu golongan atau kelompok tersebut²⁰.

Ubudiyah memiliki dua pengertian yaitu pertama, *ubudiyah* umum, yakni semua makhluk ialah hamba Allah SWT. Dimana apapun bentuk makhluk di alam semesta ini merupakan milik Allah dan mereka tunduk pada ketetapan dan takdir dari-Nya. *Ubudiyah* ini meliputi hamba-hamba-Nya yang beragama Islam ataupun bukan.

Pengertian *ubudiyah* yang kedua *ubudiyah* yang sifatnya khusus. *Ubudiyah* khusus ini adalah sebagian hamba Allah yang mengimani dan mengabdikan kepada Allah dengan penuh ketaatan pada perintah-Nya, menjauhi segala apa yang dilarang, serta beribadah kepada Allah dengan mengharap ridho-Nya.²¹ Berdasarkan data yang didapat peneliti dari wawancara bersama pihak-pihak yang bersangkutan di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwék Jombang mendapatkan hasil bahwa program *amaliyah ubudiyah* sangat bagus. Jika sebelum diadakannya program *amaliyah ubudiyah* ini siswa banyak yang masih belum mengetahui tentang tata cara berwudhu, shalat dan lainnya dengan benar, maka setelah diadakannya program ini mereka mengalami perubahan yang lebih baik dalam berwudhu, shalat, wirid, *tahlil*, dan lainnya. Meskipun begitu, ada siswa yang langsung mengikuti kegiatan ini dengan baik, namun ada juga siswa yang masih setengah-setengah dalam mengikuti kegiatan ini dan belum sepenuhnya sadar akan pentingnya *amaliyah ubudiyah* ini dikemudian hari. Oleh karena itu peran guru dalam memotivasi, membimbing dan menemani siswa sangat diperlukan. Demi meningkatkan ketaatan dan ibadah siswa kepada Allah, maka ada beberapa amalan yang diajarkan di Madrasah Aliyah Al-sy'ari Keras.

¹⁸ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2004, 77.

¹⁹ Nastiti Mufidah, Maya Zahrotul Maulida, "Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah melalui Kegiatan Praktik", Volume 3, Nomor 2, *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 202.

²⁰ Misyalni Rafidawati, "Komunikasi Pengurus Nahdatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah Warga Nahdliyin", Volume 06, No 02, *At-Thoriq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2022, 210.

²¹ Abdul Latif dan Muhammad Fai Amiruddin, "Pelatihan Ubudiyah Shalat dan Wudhu di TPQ Darul Mu'min Tambakrejo Wonotirto Blitar", Volume 01, No 03, *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 2020, 98.

Pada pelaksanaannya, program unggulan *amaliyah ubudiyah* ini dibagi berdasarkan tingkatan kelas, yaitu kelas 10 mengedepankan shalat fardhu, wudhu, wirid, dan do'a. Kelas 11 mengedepankan shalat sunnah, seperti shalat dhuha dan shalat tahajjud beserta doanya. Kelas 12 mengedepankan amalan tahlil dan istighosah. pelajaran *amaliyah ubudiyah* selama 45 menit. Dalam waktu 45 menit tersebut, guru menerangkan materi, memberikan hafalan kepada siswa, kemudian menyuruh siswa untuk maju satu persatu

Selain itu, ada juga *amaliyah* lain yang diprogramkan yang harus dan wajib dihafal dan dilaksanakan secara bersama beserta waktu pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut pembacaan surah Al-Fatihah, Ayat Kursi, Al-Insyiroh (3x), surah Al-Ikhlash (3), Al-Falaq, An-Nas, surah dan Asmaul Husna saat apel pagi kemudian *tahlil* dan *istighosah* dilakukan setiap hari senin serta membaca surah Al-Waqiah/Al-Mulk/Ar-Rahman sebelum kelas tilawati. (surah Al-Waqiah juga biasanya dibaca ketika hendak melaksanakan shalat dzuhur).

Program *amaliyah ubudiyah* sekitar kurang lebih 3 tahun yang lalu, siswa masih banyak sekali yang enggan mengikuti kegiatan *amaliyah ubudiyah* ini. Karena meskipun Madrasah ini milik Yayasan yang *basicnya* Pondok Pesantren, namun yang bersekolah disana kebanyakan adalah anak kampung yang belum pernah belajar di pondok pesantren dan mereka tidak menetap di pondok melainkan pulang kerumah masing-masing. Sehingga guru harus sabar dalam memberikan materi kepada siswa mulai dari dasar. Meskipun hanya pembelajaran di kelas, banyak dari mereka yang kurang memperhatikan guru saat guru sedang menyampaikan materi. Begitupun saat pengamalan *amaliyah* seperti apel pagi. Masih banyak siswa yang datang terlambat, kabur, tidur dikelas dan jajan di kantin. Namun seiring berjalannya waktu kesadaran mereka dalam mengikuti kegiatan *amaliyah ubudiyah* semakin meningkat. Guru-guru di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari tidak gentar untuk mengingatkan para siswa dan selalu selalu memotivasi siswa hingga akhirnya dapat memunculkan sifat kesadaran diri dari siswa untuk menjalankan kegiatan *amaliyah ubudiyah* dari sekolah tanpa harus diingatkan terus-menerus.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Kesadaran *Amaliyah Ubudiyah* Siswa di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang

1. Faktor pendukung

a. Kebijakan dari Madrasah

Program *amaliyah ubudiyah* ini merupakan program unggulan dalam bidang keagamaan yang menjadi wadah bagi siswa untuk membekali pengetahuan tentang *amaliyah ubudiyah* kepada mereka.

b. Dukungan Penuh dari Kepala Madrasah

Dalam urusan agama Bapak Moch. Nafik S.Pd selaku kepala madrasah sangat mendukung penuh program *amaliyah ubudiyah*. Beliau sangat aktif memantau dan ikut mendampingi kala pengamalan *amaliyah*

ubudiyah ini berlangsung. Beliau selalu mensuport para guru dan memotivasi para guru lainnya sehingga guru lain juga menjadi semangat.

- c. Fasilitas yang Memadai
Dengan adanya fasilitas yang baik, maka kegiatan akan berlangsung dengan lancar.
- d. Keaktifan Guru
Guru yang aktif dalam mengikuti kegiatan tentu akan berdampak pada kelancaran suatu kegiatan tersebut. Siswa yang dibimbing menjadi terkendali dan terarahkan.
- e. Guru memiliki Kemampuan dalam Bidang Pengtahuan Amaliyah Ubudiyah dan Memiliki Karakter yang Baik
Seorang guru yang professional harus mampu menguasai materi ang akan diajarkan dengan baik
- f. Motivasi dari Guru
Guru di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Kers Diwek Jombang selalu memberikan motivasi kepa siswanya agar mereka selalu senabfat dalam belajar.
- g. Dukungan Orang Tua
Orang tua yang selalu mendukung dan menyemangati anaknya dalam belajar, maka anak tersebut akan menjadi rajin dan selalu senang dalam belajar.

2. Faktor Penghambat

- a. Pemanfaatan Waktu yang Kurang Efektif
Sebagian besar siswa di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang mengeluhkan bahwa waktu untuk pembelajaran *amaliyah ubudiyah* sangat sebentar, hal itu dikarenakan waktu yang digunakan untuk maju hafalan sangat sedikit, terkadang siswa tidak langsung maju jika sudah mendapat hafalan. Meskipun di RPP tertera waktu pembelajaran *amaliyah ubudiyah* adalah 45 menit, namun pemanfaatan waktu menjadi kurang maksimal. Hal itu membuat waktu terbuang sia-sia. Sehingga diakhir semester banyak siswa yang harus segera menyelesaikan semua yang sudah tertinggal untuk bisa menyelesaikan target yang sudah diberikan oleh guru.
- b. Kurangnya Perhatian dan Dukungan Orang Tua
Tidak sedikit anak yang urang mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua. Dar banyaknya penyebab sala satunya yaitu orang tua yang selaku siuk bekerja sehingga mengabaikan anak, hingga anak pun menjadi merasa tidak diperhtikan dan belajar bisa menjadi hal yang tabu baginya.
- c. Kurangnya Alat Paktik
Meskipun keseluruhan fasilitas tersebut sudah terbilang cukup baik, namun dalam hal praktik shalat jenazah, peralatan yang dipakai untuk praktik belum tercukupi, seperti halnya boneka yang di jadikan

jenazah hingga saat ini belum ada, namun fasilitas lainnya sudah terbilang lengkap.

d. Kemampuan Siswa Berbeda-beda

Kemampuan seseorang dalam belajar semuanya tidak bisa disamaratakan. Ada siswa yang mudah dalam memahami pelajaran, namun ada juga siswa yang susah dan perlu pendampingan guru lebih dalam lagi. Seperti halnya menghafal doa-doa yang ada dalam pelajaran *amaliyah ubudiyah*, ada yang bisa menghafal dengan cepat, ada pula yang lama. Ketidaklancaran dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an juga menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dan guru, sehingga guru harus mengajarkan berkali-kali hingga siswa paham tentang apa yang sudah diajarkan.

KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah* di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang yaitu para guru selalu menemani dan mendampingi siswa saat kegiatan *amaliyah ubudiyah* berlangsung, guru selalu mengajarkan dan memberikan materi dengan baik, guru memberikan motivasi dan juga semangat kepada siswa, dan guru memberi nasehat terbaik kepada siswa. Jika guru sudah berperan dengan baik, maka siswa akan mampu menyelesaikan targetnya dengan baik pula. Sehingga nantinya siswa yang lulus dari madrasah ini telah mampu terjun di masyarakat untuk mengamalkan apa yang sudah diajarkan semasa sekolah.

Faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah* siswa di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang ada 7, yaitu kebijakan madrasah yang baik, dukungan penuh dari kepala madrasah yang membuat guru menjadi lebih antusias dalam mengajar, fasilitas yang memadai, keaktifan guru dalam mengingatkan siswa, guru memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan *amaliyah ubudiyah* dan memiliki karakter yang baik motivasi dari guru yang membuat siswa bersemangat dalam belajar, serta dukungan orang tua yang menjadikan siswa menjadi semangat dalam melakukan kegiatan *amaliyah ubudiyah*. Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan kesadaran *amaliyah ubudiyah* siswa di Madrasah Aliyah Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang, diantaranya yaitu pemanfaatan waktu yang kurang efektif yang menjadikan siswa kurang maksimal dalam menjalankan kegiatan *amaliyah ubudiyah*, kurangnya perhatian dan dukungan orang tua, kurangnya alat praktik, kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pendampingan khusus dan harus belajar lebih ekstra lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghazali, Imam. *Mempertajam Mata Batin dan Indra Ke Enam*, (Surabaya: CV. Pustaka Media. 2019.
- Latif, Abdul, Muhammad Fai Amiruddin. “Pelatihan Ubudiyah Shalat dan Wudhu di TPQ Darul Mu’min Tambakrejo Wonotirto Blitar”. Volume 01, No 03, *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*. 2020.
- Mufidah, Nastiti, Maya Zahrotul Maulida. Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah melalui Kegiatan Praktik. Volume 3, Nomor 2. *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*. 2022.
- Nur Hasan, Mohammad, Imron Fauzi. Pembinaan Ubudiyah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Genteng. Volume 01 Nomor 01. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2020.
- Rafidawati, Misyailni. “Komunikasi Pengurus Nahdatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah Warga Nahdliyin”. Volume 06, No 02. *At-Thoriq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 2022.
- Rahmat, Hidayat, Abdillah. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2019.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com. 2019.
- Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. 2004.
- Syaron Brigitte Lantaeda, Syaron, dkk. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”. Volume 4 No. 048. *Jurnal Administrasi Publik*.